

## ANALISIS PENGGUNAAN KOHESI GRAMATIKAL PADA TEKS EKSPLANASI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 5 BOGOR

Tri Mahajani <sup>a\*)</sup>, Suhendra <sup>a)</sup>, Nita Nurlihayati <sup>a)</sup>

<sup>a)</sup>Universitas Pakuan, Bogor, Indonesia

<sup>\*)</sup>e-mail korespondensi : trimahayani68@yahoo.co.id

*Riwayat Artikel* : diterima: 10 April 2021; direvisi: 16 April 2021; disetujui: 25 April 2021

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan kohesi gramatikal referensi dan substitusi dalam teks eksplanasi siswa. Fokus penelitian ini adalah penggunaan grammatical cohesion tools berupa referensi dan substitusi dalam teks eksplanasi siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, artinya data yang ditemukan berupa kalimat-kalimat dan akan dideskripsikan secara deskriptif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 29 teks eksplanasi untuk siswa kelas VIII H SMP Negeri 5 Bogor, dengan menggunakan teknik pengumpulan data studi kepustakaan. Alat kohesi gramatikal yang dianalisis dalam teks eksplanasi adalah referensi dan substitusi. Dari hasil analisis ini ditemukan penggunaan referensi gramatikal kohesi dan alat substitusi dari 80 temuan data. Temuan terbanyak adalah penggunaan referensi sebanyak 67 data (84%). Referensi biasanya berhubungan dengan elemen yang dirujuk dan dirujuk. Referensi berada di dalam dan di luar teks dengan temuan terbanyak adalah referensi personal dan demonstratif. Kemudian penggunaan kohesi gramatikal substitusi hanya ditemukan 13 temuan data (16%). Substitusi ini berkaitan dengan substitusi suatu unsur bahasa dengan unsur bahasa lainnya. Kohesi gramatikal substitusi sangat sedikit digunakan oleh siswa dalam teks eksplanasi. Hal ini terjadi karena kurangnya pemahaman siswa dalam menulis teks yang sesuai dengan kaidah kebahasaan yang baik dan kurangnya kosa kata yang dimiliki siswa. Namun dari jumlah tersebut dapat disimpulkan, teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Bogor ini banyak menggunakan kohesi gramatikal. Hasil penelitian ini memberikan hal positif dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya aspek bahasa di sekolah.

**Kata Kunci:** kohesi gramatikal, teks eksplanasi

### ANALYSIS OF THE USE OF GRAMMATICAL COHESION IN THE EXPLANATION TEXT OF CLASS VIII SMP NEGERI 5 BOGOR

**Abstract.** The aim of this research is to describe the use of grammatical cohesion of references and substitutions in students' explanatory texts. The focus of this research is the use of grammatical cohesion tools in the form of references and substitutions in students' explanatory texts. The method used in this research is qualitative descriptive, meaning that the data found in the form of sentences and will be described descriptively. Data sources used in this research are 29 explanatory texts for students of class VIII H of SMP Negeri 5 Bogor, using literature study data collection techniques. Grammatical cohesion tools analyzed in the explanatory text are references and substitutions. From the results of this analysis found the use of reference grammatical cohesion and substitution tools of 80 data findings. The most findings are the use of references as much as 67 data (84%). References usually relate to elements that are referring and referenced. The references are inside and outside the text with the most findings being personal and demonstrative references. Then the use of substitution grammatical cohesion only found 13 data findings (16%). This substitution is related to the substitution of a language element with other language elements. Grammatical cohesion of substitution is very little used by students in explanatory texts. This happens because of the lack of understanding of students in writing texts in accordance with good linguistic rules and the lack of vocabulary that students have. However, from this amount it can be concluded, this explanatory text of eighth grade students of SMP Negeri 5 Bogor has many uses of grammatical cohesion. The results of this research give a positive thing on learning Indonesian, especially aspects of language in school.

**Keywords:** grammatical cohesion, explanatory text

### I. PENDAHULUAN

Menuangkan sebuah pikiran secara teratur dan terorganisasi ke dalam sebuah tulisan sehingga pembaca dapat mengikuti dan memahami jalan pikiran seseorang tidaklah mudah. Banyak orang fasih berbicara namun kurang mampu menuangkan gagasannya secara tertulis. Walaupun ada ahli bicara yang mampu menuliskan gagasannya dengan

baik, biasanya hal itu terjadi setelah mereka belajar secara intensif. Hal ini wajar karena kemampuan menulis merupakan hasil proses belajar dan ketekunan berlatih. Kemampuan menerapkan Ejaan Yang Disempurnakan, memilih kata yang tepat, membuat kalimat yang efektif, belum sepenuhnya menjamin seseorang mampu menulis. Dalam menuangkan gagasan atau pikiran, kita dituntut mampu untuk menghubungkan kalimat dengan kalimat

dalam suatu kesatuan yang padu. Hubungan itu menyatakan kesatuan yang diikat oleh struktur bahasa dan kesatuan yang logis. Dalam tulis-menulis atau karangan-mengarang, ikatan ini dilahirkan dalam bentuk paragraf. Mengemukakan gagasan dalam sebuah teks atau wacana juga tak mudah karena terdapat beberapa hal penting yang harus diperhatikan saat menulis sebuah wacana atau teks. Suatu tulisan atau karangan akan baik jika penyusunan kalimat dalam setiap paragrafnya pun baik dan ditulis sesuai aturan. Untuk itu seorang penulis harus mampu mengetahui syarat-syarat pembentukan sebuah teks atau wacana yang baik.

Kohesi merupakan syarat terbentuknya teks yang baik. Setiap gagasan dalam suatu teks harus disusun dengan baik dan terhubung satu sama lain, sehingga tidak menyebabkan kalimat sumbang di dalamnya. Selain itu kalimat-kalimat dalam sebuah teks harus terjalin dan terangkai dengan logis dan serasi, syarat kepaduan di dalam suatu teks terpenuhi dengan menggunakan konjungsi sehingga kalimat-kalimat tersebut menjadi saling berkaitan. Oleh karena itu, pemakaian bahasa khususnya kata dalam suatu kalimat harus diperhatikan karena sering terjadi kesumbangan dalam sebuah teks.

Kegiatan menulis merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam seluruh proses belajar yang dialami siswa selama menuntut ilmu di sekolah. Mempelajari Bahasa Indonesia di Sekolah adalah keterampilan berbahasa yang baik lisan maupun tertulis [1] Penyusunan kalimat dalam setiap paragraf yang ada dalam teks eksplanasi sering terjadi kesumbangan. Mengingat pentingnya penyusunan kalimat yang kohesi dalam teks untuk keperluan kebahasaan seorang penulis, maka masalah penyusunan kalimat dalam sebuah teks mendapat perhatian yang cukup mendalam dalam dunia pendidikan. Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain [2]. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang harus dilatih secara terus-menerus, dalam menulis seseorang memerlukan sumber referensi supaya isi dari tulisan berbobot [2]. Meskipun kegiatan menulis menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, namun dalam menghadapi kegiatan menulis ini banyak siswa yang menganggapnya sebagai hal yang berat, apalagi di kalangan siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP). Hal ini terjadi karena masih kurangnya kemampuan siswa dalam menyusun kata dan kalimat dengan baik serta kurangnya pengetahuan mereka tentang aturan-aturan menulis yang baik dan benar, salah satunya mengenai kohesi yang menjadi syarat tulisan yang baik dan benar.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa peduli dengan tumbuh kembangnya kebahasaan siswa di sekolah, khususnya dalam kesatuan dan kepaduan sebuah teks. Dengan demikian, dalam penelitian ini, penulis akan meneliti permasalahan kohesi gramatikal yang terdapat pada teks eksplanasi siswa. Fokus penelitian ini adalah penggunaan alat kohesi gramatikal referensi dan substitusi yang terdapat pada teks eksplanasi siswa kelas VIII di SMP Negeri 5 Bogor.

#### *A. Kohesi*

Sebuah wacana atau teks hendaklah memiliki struktur yang utuh. Keutuhan itu dibangun oleh berbagai komponen yang terjalin di dalam suatu organisasi wacana, yang disebut struktur wacana. Halliday dan Hasan [3] berpendapat bahwa ada sesuatu yang menciptakan suatu wacana yaitu keadaan unsur-unsur bahasa yang saling merujuk dan berkaitan secara semantis.

Selanjutnya Zaimar dan Harahap [4] juga memaparkan secara jelas bahwa kohesi merupakan keterkaitan unsur lahiriah suatu teks. Kata-kata yang dibaca sesungguhnya berkaitan satu sama lain dalam suatu rangkaian yang runtut. Unsur lahiriah tersebut bergantung sama lain, tetapi sesuai dengan bentuk dan konvensi gramatikalnya. Dengan demikian, teks menjadi padu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kohesi adalah keserasian, kepaduan, keutuhan hubungan antar unsur yang satu dan unsur yang lain dalam wacana atau teks sehingga terciptalah sebuah wacana atau teks yang apik, baik, serta mudah dipahami maknanya. Kohesi ini mengacu pada pertautan bentuk, sejumlah kalimat yang terangkai di dalam suatu kesatuan dapat menjadi satu wacana apabila di dalamnya terdapat hubungan makna di antara kalimat-kalimat itu. Akan tetapi, sejumlah kalimat yang tersusun tidak dapat disebut sebagai wacana apabila kalimat-kalimat satu dan yang lainnya memiliki makna lepas dan tidak saling berkaitan atau antara yang satu dengan yang lainnya sama sekali tidak memiliki hubungan makna. Untuk itu penggunaan kohesi sangat berpengaruh agar sebuah wacana atau teks menjadi padu.

Zaimar [4] menyatakan bahwa kohesi terbagi menjadi dua jenis yaitu kohesi gramatikal dan kohesi leksikal. Pendapat tersebut dilengkapi oleh Halliday dan Hassan [3] yang menyatakan bahwa kohesi dapat dibagi menjadi kohesi gramatikal yang terdiri atas referensi, substitusi, elipsis, dan konjungtor. Dan kohesi leksikal yang terdiri atas reiterasi dan kolokasi.

#### *B. Kohesi Gramatikal*

Zaimar dan Harahap [4] menyatakan bahwa keterkaitan unsur gramatikal dikemukakan dengan menghidarkan unsur gramatikal. Seperti yang sudah dibahas sebelumnya, makna suatu teks tergantung pada hubungan antarbagian pembangun sebuah wacana atau teks, bukan salah satu bagian saja. Unsur gramatikal merupakan salah satu unsur penting untuk menangkap makna suatu wacana. Gramatikal ini berkaitan dengan tata bahasa. Arifin [3] menyatakan bahwa "kohesi gramatikal digunakan untuk menunjukkan adanya hubungan bentuk (bahasa) diantara kalimat pembangun wacana. Kohesi leksikal digunakan untuk menunjukkan adanya hubungan makna (hubungan isi informasi) diantara kalimat pembangun wacana."

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kohesi gramatikal menjadi bagian penting dalam pembentukan sebuah teks atau wacana. Konsep kohesi mengacu pada hubungan bentuk antar unsur-unsur wacana sehingga memiliki keterkaitan secara padu. Dengan adanya hubungan kohesi itu, suatu unsur dalam wacana atau teks dapat diinterpretasikan sesuai dengan keterkaitannya dengan

unsur-unsur yang lain. Kohesi gramatikal ini juga menjadi alat penghubung antarkalimat atau antarunsur bahasa yang satu dengan yang lain sehingga membentuk keterkaitan dalam sebuah wacana atau teks.

### C. Teks Eksplanasi

Menurut Kosasih [5] "teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan hubungan peristiwa atau proses terjadinya sesuatu." Selain proses perkembangan suatu tempat, teks eksplanasi dapat ditemukan dalam bacaan-bacaan lain yang menjalankan proses terjadinya fenomena alam, sosial, atau budaya. Mungkin juga pada proses yang berkenaan dengan tubuh manusia. Kemudian Mahsun [6] berpendapat bahwa teks eksplanasi memiliki fungsi sosial menjelaskan atau menganalisis proses muncul dan terjadinya sesuatu. Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teks eksplanasi merupakan teks yang ditulis berdasarkan proses terjadinya sesuatu. Dalam teks tersebut bisa menjelaskan tentang berbagai kejadian dan ditulis berdasarkan fakta dan runtutan kejadian yang sebenarnya.

Teks eksplanasi memiliki tujuan untuk menjelaskan proses terciptanya sesuatu yang terjadi secara alamiah, atau proses bekerjanya fenomena alam maupun sosial. Dalam penyusunannya, teks eksplanasi umumnya berpola kronologis ataupun kausalitas, yaitu disusun menurut urutan waktu dan terdapat hubungan sebab akibat. Secara umum teks eksplanasi dimulai dengan fenomena, rangkaian peristiwa, dan diakhiri dengan ulasan atau penyimpulan.

Menurut Kosasih [5] ciri-ciri teks eksplanasi adalah sebagai berikut:

- Menjelaskan proses terjadinya suatu peristiwa atau fenomena.
- Kalimat-kalimat yang mengisi setiap paragrafnya berupa fakta.
- Fakta-fakta tersebut diuraikan dengan pola kronologis (urutan waktu) dan kausalitas (sebab akibat)

Struktur teks eksplanasi ini terdiri dari

- Judul, yaitu bagian dari teks eksplanasi yang dapat ditemukan pada bagian awal teks dan biasanya ditulis di tengah. Judul ini berfungsi untuk memudahkan pembaca mengetahui topik atau bahasan yang akan dibacanya sebelum langsung membaca isi teks tersebut.
- Identifikasi fenomena, yaitu bagian mengidentifikasi sesuatu yang akan diterangkan. Hal itu bisa terkait dengan fenomena alam, sosial, budaya, dan fenomena-fenomena lain.
- Penggambaran rangkaian kejadian, yaitu sebagai perincian atas kejadian yang relevan dengan identifikasi fenomena. Bagian ini dapat disusun dengan pola kausalitas atau kronologis.
- Ulasan, yaitu bagian yang berupa komentar atau penilaian tentang konsekuensi atas kejadian yang dipaparkan sebelumnya.

Menurut Kosasih [5] teks eskplanasi memiliki kaidah-kaidah sebagai berikut.

- Menggunakan konjungsi kausalitas, antara lain *sebab, karena, oleh sebab itu, oleh karena itu, sehingga.*

- Menggunakan konjungsi kronologis (hubungan waktu), seperti, *kemudian, lalu, setelah itu, pada akhirnya.*
- Menggunakan kata benda yang merujuk pada jenis fenomena, bukannya pada kata ganti penceritanya. Kata ganti yang dimaksud, misalnya, *Kabupaten Bandung, burung, gerhana, kesenian daerah, perkembangan budaya Papua.*

Di dalam teks itu pun sering dijumpai kata teknis atau peristilahan, sesuai dengan topik yang dibahasnya.

## II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, artinya data-data yang ditemukan berupa kalimat dan akan dipaparkan secara deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor (Moleong [7]) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pada penelitian ini metode deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai penggunaan kohesi gramatikal referensi dan substitusi pada teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Bogor.

### A. Data dan Sumber Data Penelitian

Data penelitian berupa teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Bogor tepatnya kelas VIII H. Data penelitian yang diambil berupa kalimat-kalimat yang terdapat unsur-unsur kohesi gramatikal substitusi dan referensi pada karangan eksplanasi siswa kelas VIII H SMP Negeri 5 Bogor. Sumber data penelitian ini yaitu berupa teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Bogor berjumlah 29 teks eksplanasi.

### B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik studi pustaka. Teknik studi pustaka ini yaitu teknik yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang sedang diteliti. Informasi itu dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, jurnal, tesis, disertasi, dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik lainnya.

### C. Pengecekan Keabsahan Data

Teknik yang penulis gunakan untuk menguji keabsahan penelitian ini yaitu menggunakan teknik triangulasi. Menurut Moleong [7] triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Kemudian dilengkapi oleh pendapat menurut Sugiyono [8] (2016:241) teknik triangulasi yaitu teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Dalam menguji keabsahan data ini, penulis melakukan diskusi dengan tiga orang triangulator

### D. Analisis Data

Analisis data yang dilakukan terhadap data penelitian berupa teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP. Analisis dilakukan dengan cara menelaah satu persatu data penelitian kemudian mencari dan menentukan apakah termasuk penanda kohesi gramatikal referensi atau substitusi. Setelah data-datanya ditemukan kemudian dikelompokkan menjadi temuan data referensi dan temuan data substituti.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis penggunaan kohesi gramatikal pada teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Bogor ternyata telah ditemukan penggunaan kohesi gramatikal pada beberapa kalimat yang terdapat dalam teks eksplanasi tersebut. Dari hasil analisis ditemukan penggunaan alat kohesi gramatikal referensi dan substitusi sebanyak 80 temuan data. Untuk kohesi gramatikal referensi yaitu sejumlah 67 temuan data dengan persentase sebesar 84%. Kemudian untuk temuan data kohesi gramatikal substitusi yaitu sebanyak 13 temuan data dengan persentase sejumlah 16%.

Tabel Rekapitulasi Alat (Penanda) Kohesi Gramatikal

Jenis Alat (penanda) Kohesi Gramatikal		Jumlah
Referensi	Substitusi	
67	13	80
84%	16%	100 %

#### A. Analisis Data Referensi

Kohesi gramatikal merupakan bagian penting dalam membentuk makna utuh dalam sebuah wacana atau teks. Wacana yang baik adalah wacana yang memiliki hubungan antarunsur pembentuknya. Unsur yang dimaksud dapat berupa bahasa yang digunakan. Oleh karena itu, penggunaan bentuk (bahasa) membantu pembangunan wacana yang utuh dan padu. Unsur pembangun itu salah satunya yaitu referensi. Referensi ini berkaitan dengan pengacuan antaunsur dalam suatu teks. Referensi merupakan hubungan antara bahasa (kata) dengan dunia (benda atau hal lain di luar atau dalam bahasa). Referensi pun memperlihatkan adanya unsur yang diacu dan yang mengacu dalam suatu wacana atau teks. Pada teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Bogor ini, peneliti menemukan 67 temuan data penggunaan kohesi gramatikal referensi. Dari temuan data yang dianalisis kebanyakan siswa menggunakan referensi personal dan demonstratif. Referensi personal ini mencakup ketiga kelas kata ganti diri yaitu kata ganti orang pertama, kata ganti orang kedua, dan kata ganti orang ketiga termasuk singularis dan pluralisnya. Sedangkan untuk referensi jenis demonstratif biasanya menggunakan kata ganti penunjuk seperti ini, itu, di sini, di sana, dan di situ.

#### Referensi Personal

Referensi personal banyak sekali ditemukan pada teks eksplanasi yang diteliti. Hampir semua teks eksplanasi yang diteliti menggunakan referensi personal, yaitu berupa penggunaan kata ganti "aku" dan "saya", meskipun terdapat juga beberapa kata ganti lain seperti kata ganti "dia" dan "kami". Namun kata ganti "aku" dan "saya" memang menjadi kata ganti yang paling sering digunakan dalam teks eksplanasi yang diteliti ini. Misalnya pada beberapa temuan data berikut ini,

Nomor data : 2 (AF)

Data :  
*Ternyata di kelas 8 ini aku sekelas dengan sahabatku. Rasanya senang sekali bisa satu kelas dengan dia.*

Nomor data : 6 (AS)

Data :  
*6 Januari 2020 adalah hari pertama sekolah, sekolah libur 2 minggu dan hari pertama saya bangun pukul 05.00 dan menunggu 5 menit agar tidak kaget terkena air.*

Nomor data : 8 (AM)

Data :  
*Aku harus berangkat sekolah pagi-pagi karena itu hari pertama masuk sekolah dan aku tidak boleh terlambat sedikitpun. Setelah bangun aku ke kamar mandi untuk mandi dan wudhu.*

Nomor data : 12 (AW)

Data :  
*akhirnya para siswa-siswi berdiam di kelas sambil melakukan kegiatan yang disukainya.*

Nomor data : 29 (IPB)

Data :  
*karena adik-adik lama sekali dan ternyata mereka belum menyetrika baju dan menyiapkan buku.*

Nomor data : 31 (IPB)

Data :  
*karena hujan saya dan adik-adik pergi berangkat sekolah naik mobil diantar oleh uwa kami.*

#### Referensi Demonstratif

Kemudian temuan data referensi demonstratif juga banyak ditemukan dalam teks eksplanasi yang diteliti. Penggunaan kata tunjuk "itu" paling sering digunakan dalam teks eksplanasi ini. Hal ini terjadi karena topik teks eksplanasi yang siswa tulis yaitu mengenai hari pertama sekolah. Sehingga untuk mempermudah proses penulisan, mereka menuangkan pengalaman mereka sendiri ke dalam teks eksplanasi tersebut. Oleh karena itu hampir semua siswa menceritakan secara runtut suasana, perasaan dan kegiatan mereka saat akan pergi ke sekolah. Hal ini menyebabkan banyaknya penggunaan kata ganti dan kata tunjuk. Misalnya pada beberapa temuan data dibawah ini,

Nomor data : 3 (AF)

Data :  
*Tak lama bel pun berbunyi, itu saatnya aku memulai KBM.*

Nomor data : 4 (AC)

Data :  
*Pada tanggal 6 Januari 2020 merupakan hari awal masuk sekolah. Pada hari itu saya bangun pukul 4.30 lalu pergi mandi setelah itu saya sholat subuh terlebih dahulu.*

Nomor data : 67 (ZN)

Data :  
*Aku mandi selama 5-7 menit dan biasanya aku tidak pernah keramas saat ingin sekolah. Setelah itu, aku langsung mengenakan seragam dan atributnya yang sudah aku siapkan sejak tadi malam.*

Nomor data : 67 (ZN)

Data :  
*Senin pagi itu terasa sangat dingin karena sejak dini hari sudah hujan.*

Selain itu dalam analisis data referensi ini juga terjadi proses referensi endofora yang anafora. Referensi endofora adalah proses pengacuan dalam teks. Artinya referensi ini bersifat tekstual, suatu kata mengacu pada kata lain yang keberadaannya di dalam teks. Unsur yang diacunya terdapat dalam teks ini sendiri. Meskipun ada beberapa yang acuannya berada di luar teks yang bisa disebut juga dengan referensi eksofora. Namun memang sebagian besar acuannya terdapat dalam teks ini sendiri. Sedangkan pengacuan anafora yaitu berkaitan dengan letak dari acuannya. Pengacuan anafora lazim disebut pengacuan ke kiri, karena referennya (acuannya) sudah disebutkan terlebih dahulu. Dengan demikian hal ini membuktikan bahwa teks eksplanasi siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Bogor ini menggunakan alat (penanda) kohesi gramatikal referensi.

#### B. Analisis Data Substitusi

Substitusi kerap kali disamaartikan dengan referensi karena sama-sama memiliki rujukan atau acuan. Namun Meskipun demikian, pada substitusi hanya terdapat rujukan yang bersifat tekstual (endofora) saja. Hal tersebut terjadi karena substitusi merupakan proses pergantian (penyulihan) unsur bahasa oleh unsur bahasa yang lainnya sehingga cakupannya ada dalam tataran bahasa. Oleh karena itu, sesuatu hal yang bersifat situasional (di luar bahasa) tidak ditemukan dalam proses substitusi. Pada analisis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Bogor ini, peneliti menemukan temuan data kohesi gramatikal substitusi sebanyak 13 temuan data sangat sedikit dibanding temuan data referensi.

#### Substitusi Nomina

Dari temuan data yang dianalisis, substitusi yang bersifat nomina sering sekali ditemukan, seperti penggunaan kata “hal” dan “rumah” untuk menggantikan unsur bahasa lainnya yang ada dalam teks tersebut. Misalnya pada beberapa temuan data berikut ini,

Nomor data : 1 (AJS)

Data :

Saat itu turun hujan deras. **Hal** itu membuat perjalanan terasa membosankan karena penglihatan terhalang derasnya hujan dan pendengaran terganggu oleh bunyi rintik hujan.

Nomor data : 5 (HF)

Data :

Dari pagi hingga sebelum berangkat sekolah turun hujan yang cukup deras. **Hal** itu membuat saya menunggu.

Nomor data : 10 (RAW)

Data :

Pagi tadi semuanya ceria. Orang tua mengantarkan anaknya ke sekolah. Guru-guru siap menyambut kedatangan siswa. Di sini lah sekolah ramah anak yang disukai semua. Salam-salaman di gelar meskipun lebaran sudah kelar. Itulah suasana hari pertama di **rumah kedua**.

Nomor data : 11 (SN)

Data :

Jalan terlihat sangat padat. Semuanya pergi lebih pagi karena hari pertama sekolah dan bekerja. Pada pagi itu pun terasa sangat dingin karena hujan yang turun tak kunjung henti **hal** itu membuat jalanan pada pagi itu menjadi macet.

#### Substitusi Klausa

Selain itu, terdapat penggunaan substitusi klausa, yaitu penggantian satuan lingual tertentu yang berupa klausa atau kalimat dengan satuan lingual lainnya yang berupa kata atau frasa, misalnya penggunaan kata “semuanya” untuk menggantikan kalimat “Saya bangun pagi sekitar pukul 04.30 untuk bisa bersiap sholat shubuh agar hati tetap tenang. Setelah sholat shubuh, saya pergi mandi dan bersiap untuk sekolah. Sebelum berangkat, tidak lupa sarapan supaya saya memiliki energi untuk beraktifitas hari ini.” Data seperti ini banyak sekali ditemukan pada teks eksplanasi yang diteliti dan disebut dengan proses substitusi. Misalnya pada beberapa temuan data berikut ini,

Nomor data : 3 (BKP)

Data :

Saya bangun pagi sekitar pukul 04.30 untuk bisa bersiap sholat shubuh agar hati tetap tenang. Setelah sholat shubuh, saya pergi mandi dan bersiap untuk sekolah. Sebelum berangkat, tidak lupa sarapan supaya saya memiliki energi untuk beraktifitas hari ini. **Semuanya** sudah siap. Pukul 06.00 saya berangkat ke sekolah.

Nomor data : 4 (BJC)

Data :

Setelah beres sarapan pagi saya bersiap-siap untuk mandi. Setelah 10 menit saya mandi. Kemudian saya akan menyetrika kan seragam saya untuk di pakai hari ini, setelah itu saya akan menyiapkan bekal untuk di bawa ke sekolah. Setelah **semuanya** beres saya langsung pergi menuju sekolah bersama ayah.

Nomor data : 7 (MRS)

Data :

Hari pertama sekolah harus datang pagi-pagi agar tidak dihukum. Aku bangun subuh, mandi dan solat. Lalu memakai baju yang sudah rapi disetrika. Setelah itu aku sarapan makanan yang dibuat ibu. Setelah **semuanya** beres aku sudah siap untuk ke sekolah. Ibu memesan ojol untuk aku yang mau berangkat sekolah.

Penggunaan substitusi ini memang tidak berbeda jauh dengan penanda kohesi gramatikal referensi, dan perbedaannya juga sangat tipis karena sama-sama memiliki unsur yang mengacu dan diacu. Namun perbedaannya, dalam substitusi ini acuannya memang digantikan dengan unsur bahasa yang lain dan acuannya berada pada teks itu sendiri. Sedangkan untuk referensi terdapat aturannya sendiri dan terbagi menjadi beberapa jenis seperti referensi persona, demonstratif, dan referensi komparatif. Selain itu substitusi ini mengemukakan hubungan kata-kata dan berada pada tataran *lexico-gramatical*, yakni tataran tata bahasa dan

kosa kata (bentuk linguistik). Sedangkan referensi mengemukakan hubungan makna dan berada pada tataran semantik. Hal itu yang membuat peneliti harus lebih teliti dalam mengecek dan melakukan analisis, karena sering kali terjadi kekeliruan dan tertukarnya antara temuan data referensi dan substitusi.

Dibanding referensi, penggunaan kohesi gramatikal substitusi ini terhitung sedikit. Hal ini terjadi karena kurangnya pemahaman siswa terhadap penggunaan kaidah kebahasaan yang baik dalam menulis teks juga kurangnya pembendaharaan kata yang dimiliki oleh siswa sehingga sedikit menghambat proses menulis khususnya penerapan substitusi ini. Namun terlepas dari itu, berdasarkan temuan data tersebut membuktikan bahwa teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Bogor ini menggunakan alat (penanda) kohesi gramatikal substitusi.

#### IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat merumuskan simpulan sumber penelitian yaitu berupa 29 teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Bogor banyak menggunakan kohesi gramatikal. Jenis kohesi yang digunakan yaitu referensi dan substitusi. Setelah dianalisis ternyata penggunaan alat kohesi gramatikal dalam teks tersebut berjumlah 80 temuan data. Temuan sebanyak 80 ini mencakup dua jenis kohesi gramatikal yaitu referensi dan substitusi.

Jumlah terbanyak penggunaan kohesi gramatikal yaitu referensi berjumlah 84%. Referensi ini digunakan sebagai acuan antarunsur yang terdapat dalam sebuah teks sehingga terjadi keterikatan antarunsur di dalamnya dan membuat maknanya lebih mudah dipahami. Dalam temuan data referensi ini sangat banyak ditemukan bentuk referensi personal dan demonstratif, seperti penggunaan kata ganti “saya” dan “aku” serta penggunaan kata tunjuk “itu”. Hal ini terjadi karena topik dari teks eksplanasi ini mengenai hari pertama sekolah. Sehingga para siswa menuangkan semua pengalaman mereka sendiri ke dalam teks tersebut. Oleh karena itu penggunaan referensi personal ini banyak ditemukan pada teks yang diteliti. Kemudian sebagian besar isi teksnya pun berisi tentang beberapa kegiatan yang siswa lakukan dalam kehidupan sehari-hari sehingga tidak menutup kemungkinan jika penggunaan referensi personal dan demonstratif ini banyak digunakan. Selain itu dalam temuan data referensi ini juga terjadi proses referensi endofora yang anafora.

Temuan kohesi gramatikal substitusi yaitu sebanyak 16% sangat sedikit dibanding temuan data referensi. Substitusi ini digunakan untuk menggantikan unsur bahasa dengan bahasa lain, seperti kata “hal” yang menggantikan kata “hujan”, selain itu terdapat juga penggunaan substitusi klausa yaitu penggantian satuan lingual tertentu yang berupa klausa atau kalimat dengan satuan lingual lainnya yang berupa kata atau frasa, misalnya penggunaan kata “semuanya” untuk menggantikan kalimat lain pada teks tersebut. Kohesi gramatikal substitusi ini sangat sedikit digunakan pada teks yang diteliti, hal ini terjadi karena

kurangnya pemahaman siswa dalam menulis teks sesuai dengan kaidah kebahasaan yang baik, serta kurangnya pembendaharaan kata yang siswa miliki. Hal ini terbukti juga dengan ditemukannya beberapa penyusunan kalimat yang rancu dan tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan yang baik.

#### REFERENSI

- [1] Nurjanah, “Hubungan Antara Kebiasaan Membaca Dengan Keterampilan Berbicara Siswa SMP Negeri 3 Kota Bogor,” in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 2018, vol. 01, pp. 177–180.
- [2] Nurjanah and Y. Suchyadi, “Media Audio Visual Sebagai Media Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Di SMP Negeri 3 Kota Bogor,” *Pedago. J. Ilm. Pendidik.*, vol. 4, no. 1, pp. 40–44, 2020.
- [3] Arifin, E. Zaenal, dkk. 2014. *Morfologi Bahasa Indonesia untuk Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Tangerang: Pustaka Mandiri.
- [4] Zaimar, Okke Kusuma Sumkantri; Ayu Basoeki Harahap. 2015. *Teori Wacana*. Jakarta: Penaku.
- [5] Kosasih, E. 2016. *Jenis-Jenis Teks: Analisis Fungsi, Struktur, dan Kaidah serta Langkah-Langkah Penulissannya dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK*. Bandung: Yrama Widya.
- [6] Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- [7] Moleong, J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- [8] Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.